

**EFEKTIVITAS *EVENT* TAHUNAN *BEAUTIFUL* MALINO DALAM  
PENGEMBANGAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) DI KAWASAN  
WISATA HUTAN PINUS MALINO KABUPATEN GOWA PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**

Mutiarra Alfianti

NPP. 32.0905

*Asdaf Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: mutiaraalfianti55@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Juliati Prihatini, M.Si.

**ABSTRACT**

***Problem statement/background (GAP):*** The high number of IMK in Gowa Regency is supported by the large number of tourist areas, especially the Malino tourist area in Gowa Regency, so that the people around the tourist area can open businesses to meet their needs. However, not only focused on its tourist areas, the Gowa Regency Government also holds an annual Beautiful Malino event to increase the number of tourists and help the development of IMK around tourist areas, especially the Malino Pine Forest Area..

***Purpose:*** This study is intended to collect data and then analyze to obtain results that can provide an overview of the effectiveness of the Beautiful Malino Annual Event in the development of IMK in the Malino Pine Forest Area, describe what factors are inhibitory, as well as the efforts made to overcome these inhibiting factors. ***Method:*** The theoretical basis used by the researcher in this study is the theory of effectiveness by Duncan. The three aspects in this theory include goal achievement, integration, and adaptation. The research design used in this study is qualitative research using a descriptive method. The data collection technique uses three methods, namely, interviews, observations, and documentation. The data that has been collected is analyzed starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. ***Results:*** The effectiveness of the Beautiful Malino Annual Event in the development of IMK in the Malino Pine Forest Tourism Area, Gowa Regency can be said to be effective but has not run optimally because there are still obstacles in the form of no legal drafting, training in the skills and skills of business actors that have not been implemented properly, and facilities and infrastructure that have not been optimal. ***Conclusion:*** There needs to be a review related to the legal drafting of the implementation of the Beautiful Malino Annual Event, the improvement of existing facilities and infrastructure, and the procurement of skills and skills training for business.

***Keywords:*** Effectiveness, Development of Micro and Small Industries, Annual Beautiful Malino Event

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Jumlah IMK di Kabupaten Gowa yang tinggi didukung dengan banyaknya kawasan wisata khususnya Kawasan wisata Malino di Kabupaten Gowa, sehingga masyarakat disekitar kawasan wisata tersebut dapat membuka usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Namun tidak hanya terfokus pada kawasan wisatanya, Pemerintah Kabupaten Gowa juga mengadakan *event* tahunan *Beautiful Malino* untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan membantu pengembangan IMK

disekitar kawasan wisata khususnya Kawasan Hutan Pinus Malino. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang efektifnya *Event Tahunan Beautiful Malino* dalam pengembangan IMK di Kawasan Hutan Pinus Malino, menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. **Metode:** Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas oleh Duncan. Tiga aspek dalam teori ini meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Efektivitas *Event Tahunan Beautiful Malino* dalam pengembangan IMK di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa dapat dikatakan efektif namun belum berjalan dengan optimal karena masih terdapat kendala berupa belum adanya legal drafting, pelatihan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha yang belum terlaksana dengan baik, serta sarana dan prasarana yang belum optimal. **Kesimpulan:** Perlu adanya peninjauan kembali terkait legal drafting pelaksanaan *Event Tahunan Beautiful Malino*, perbaikan sarana dan prasarana yang ada, serta pengadaan pelatihan kemampuan dan keterampilan bagi pelaku usaha. **Kata Kunci:** Efektivitas, Pengembangan Industri Mikro Kecil, *Event Tahunan Beautiful Malino*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu fokus pemerintah dalam mengembangkan ekonomi nasional yaitu dengan cara meningkatkan peran masyarakat dalam membangun sektor UMKM atau yang kita kenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (Crossley et al., 2021; Prabowo, 2022; Son et al., 2021; Surya et al., 2022; Ziółkowska et al., 2021). UMKM secara nyata berperan penting untuk membangun perekonomian yang paling efektif, terbukti dengan sumbangan signifikan pembentukan produk domestik dan juga penyerapan tenaga kerja yang sangat dibutuhkan Indonesia mengingat jumlah Sumber Daya Manusia yang sangat melimpah (Hamid, 2018; Maryani & Lambelanova, 2019; Maryani & Nainggolan, 2019). Selain itu, UMKM dapat meningkatkan lapangan kerja dan menyediakan layanan ekonomi kepada masyarakat, berkontribusi dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Maziliauske, 2024; Qin et al., 2024; Suaib & Nain, 2023).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan jumlah IMK terbanyak di Indonesia dan menjadi satu-satunya provinsi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang memiliki pendapatan IMK berkategori sangat tinggi (Firmansyah & Muchlisoh, 2021). Hal ini disebabkan karena Provinsi Sulawesi Selatan memiliki banyak potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memulai usaha mikro dan kecil.

Dengan tersedianya kawasan wisata hutan pinus di Malino sangat membantu perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya, saat ini jumlah IMK yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa telah mencapai hingga 447 unit di Kelurahan Malino dan di sepanjang Jl. Sultan Hasanuddin terdapat 38 unit IMK (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa), akan tetapi perhatian pemerintah tidak hanya dengan mengadakan kawasan wisata saja di Malino, pemerintah melalui Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kabupaten Gowa juga mengadakan *event* tahunan yaitu “*Beautiful Malino*”.

Dampak dari kegiatan ini ternyata sangat besar dikarenakan dapat menarik perhatian dan antusiasme masyarakat untuk semakin banyak ke Malino. Banyak masyarakat yang bahkan sebelumnya tidak pernah mendengar dan mengunjungi Malino, saat ini wisatawan mengunjungi Malino bukan hanya pada saat *event Beautiful Malino* diadakan, tetapi Malino sudah menjadi pilihan untuk menghabiskan waktu (Badoc-Gonzales et al., 2022; Totona et al., 2022).

## 1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Dengan berkembangnya sektor pariwisata sudah seharusnya membawa dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat atau sektor IMK yang ada disekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya, *event* tahunan *Beautiful Malino* belum begitu efektif karena masih terdapat beberapa kendala berupa waktu yang digunakan dalam mengembangkan IMK belum efisien, belum adanya dasar hukum yang secara jelas mengatur pelaksanaan *event*, masih kurangnya strategi pemasaran, kurangnya kemampuan pelaku usaha, maupun belum lengkapnya ketersediaan sarana dan prasarana. Sehingga, sampai saat ini penulis menilai belum terdapat upaya dari pemerintah untuk mengatasi kendala dalam pengembangan IMK. Hal inilah yang melandasi penulis ingin mengetahui dan mengamati secara lebih jauh bagaimana peran pemerintah untuk membangun ekonomi masyarakat yang ada di kawasan Wisata Hutan Pinus Malino.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan penjelasan singkat dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki variabel permasalahan yang kurang lebih sama dengan penelitian yang sedang disusun dan dijadikan acuan referensi oleh peneliti. Penelitian berjudul “Efektivitas Program Bela Beli Kulon Progo Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Wicaksono (2022) menemukan bahwa Program Bela Beli Kulon Progo di Kabupaten Kulon Progo belum sepenuhnya berjalan dengan efektif, karena masih terdapat beberapa hambatan, baik dalam dimensi pencapaian tujuan, integrasi, maupun adaptasi. Penelitian berjudul “Efektivitas Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh” oleh Hasra (2022) menemukan bahwa Pelaksanaan Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah dalam pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh belum berjalan secara optimal atau efektif. Masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan sistem transaksi dan prosedur penginputan data yang masih dilakukan secara manual. Penelitian berjudul “Efektivitas *Event* TIFF dalam Pertumbuhan UMKM di Kota Tomohon” oleh Longdong et al. (2022) menemukan bahwa *Event* Tomohon International Flower Festival sudah dianggap efektif karena telah memenuhi hampir seluruh indikator yang terdapat dalam indikator efektivitas. Selain itu, *event* ini juga telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pelaku usaha di Kota Tomohon. Penelitian berjudul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM melalui Sosial Media dan *E-Commerce* di Kota Tangerang” oleh Maharani & Nurlukman (2023) menemukan bahwa di masa pandemi COVID-19, Pemerintah Kota Tangerang berperan penting dalam mendorong ekspansi UMKM. Beberapa upaya dilakukan dalam upaya pengembangan UMKM diantaranya sebagai fasilitator dalam memberikan dukungan dan dorongan berupa sarana dan prasarana, regulator dalam upaya mendukung kebijakan UMKM, dan katalis dalam upaya

menunjukkan UMKM diapresiasi dan dirangsang pertumbuhannya. Penelitian berjudul “Tradisi Tebokan dalam Perspektif Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Kaliputu Kota Kudus” oleh Maula (2024) menemukan bahwa Tradisi Tebokan bukan hanya sekadar ritual budaya, tetapi juga menjadi strategi promosi yang mendukung pertumbuhan UMKM jenang. Dukungan pemerintah dan sinergi antara pelaku UMKM dan masyarakat setempat telah meningkatkan popularitas jenang sebagai produk unggulan daerah, sekaligus memperkuat perekonomian desa. Penelitian berjudul “Program Padi dan Cipun Festival Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM di Desa Ciherang Pondok Melalui Pemanfaatan *Marketplace*” oleh Mulyadi et al. (2024) menemukan bahwa dampak yang dirasakan bagi UMKM adalah meningkatnya permintaan produk dan pendapatan, sedangkan bagi desa adalah mengetahui UMKM yang memiliki potensi sehingga desa dapat membuat program untuk mendorong perkembangan UMKM. Dan manfaat program pengabdian bagi universitas adalah memperkuat hubungan dengan masyarakat serta melakukan hilirisasi hasil riset dan implementasi pengetahuan untuk kemajuan UMKM. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan teoretis untuk memperkuat kerangka penelitian ini serta mengidentifikasi gap penelitian terkait Efektivitas *Event* Tahunan *Beautiful Malino* dalam Pengembangan Industri Mikro Dan Kecil (IMK) di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis mengidentifikasi celah dalam penelitian sebelumnya guna menemukan unsur kebaruan yang membedakan studinya dari riset terdahulu. Fokus utama penelitian ini terletak pada *event* tahunan *Beautiful Malino* dan dampaknya terhadap pengembangan Industri Mikro dan Kecil. Terdapat perbedaan objek penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasra (2022) dan Maharani & Nurlukman (2023) yaitu penelitian tersebut lebih fokus pada peran lembaga keuangan syariah dan pemerintah, bukan jenis acara tahunan. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya seperti yang dilakukan oleh Mulyadi et al. (2024), Maula (2024), Longdong et al. (2022), Wicaksono (2022) dalam hal bentuk acara tahunan dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini lebih spesifik di Kawasan Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas *Event* tahunan *Beautiful Malino*, kendala yang dihadapi dalam pengembangan IMK melalui pemanfaatan *Event* tahunan *Beautiful Malino*, serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan IMK di Kawasan Hutan Pinus Malino.

## **II. METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, sehingga penulis akan terjun langsung di lapangan sehingga dapat mengetahui dengan jelas masalah yang terjadi (Simangunsong, 2016). Penulis menggunakan Konsep Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985) yang terdiri atas 3 (tiga) dimensi, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, basis data, publish ilmiah, maupun data historis yang relevan. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang terdiri

atas Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, Kepala Seksi Pengembangan UMKM Kabupaten Gowa, Kepala Seksi Promosi UMKM Kabupaten Gowa, Kepala Seksi Pembinaan dan Perizinan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, Pelaku Usaha Industri Mikro dan Kecil, dan Pengunjung (yang pernah mengikuti *event Beautiful Malino*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 yang Kawasan Hutan Pinus Malino yang bertempat di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa yang disesuaikan dengan Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2024/2025.

### III. HASIL/PEMBAHASAN

#### 3.1 Efektivitas *Event Tahunan Beautiful Malino* dalam Pengembangan IMK Di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa

Terdapat 3 (tiga) indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas *event* tahunan *Beautiful Malino* dalam pengembangan IMK, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berikut hasil penelitian terhadap indikator teori pengukuran efektivitas *event* tahunan *Beautiful Malino* dalam pengembangan IMK di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino.

##### 3.1.1 Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan sebagai indikator yang digunakan untuk melihat efektivitas *event* tahunan *Beautiful Malino* melalui 3 dimensi yaitu waktu, sasaran, dan dasar hukum.

###### a. Waktu

Pelaksanaan *event* tahunan *Beautiful Malino* sejak awal diselenggarakannya pada tahun 2017 merupakan salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Gowa dengan tujuan meningkatkan daya saing ekonomi berbasis sumber daya lokal dan sektor unggulan daerah berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gowa dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang terus diselenggarakan hingga saat ini. *Event* Tahunan *Beautiful Malino* dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun setiap bulan Juli selama 3 (tiga) hari guna untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Malino. Dengan adanya *event* tahunan ini, jumlah kunjungan wisatawan ke Malino setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2016 sebelum diselenggarakannya *event Beautiful Malino*, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Malino sebanyak 180.988 orang, kemudian pada tahun 2017, awal diselenggarakannya *event Beautiful Malino*, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Malino meningkat hingga mencapai 199.217 orang dan pada tahun 2024 bulan Januari-Juli telah mencapai jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 164.426 orang. Jumlah kunjungan wisatawan yang terus semakin meningkat setiap tahunnya juga memberikan dampak positif kepada pelaku IMK di Kawasan Hutan Pinus Malino, oleh karena itu, *event* tahunan *Beautiful Malino* yang telah diselenggarakan sejak 2017 hingga saat ini telah sesuai dengan perencanaan, namun masih harus terus digencarkan di masyarakat.

###### b. Sasaran

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gowa Tahun 2021-2026, sasaran utama dari Disparbud Kabupaten Gowa

adalah untuk meningkatkan objek wisata dan pertumbuhan ekonomi daerah sektor pariwisata dan kebudayaan. Pelaksanaan *event* tahunan *Beautiful Malino* tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, tapi juga mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan jumlah lokasi wisata yang ada di Malino, sehingga meskipun *event Beautiful Malino* sedang tidak diselenggarakan, jumlah kunjungan wisatawan tetap banyak dan memberikan keuntungan bagi pelaku IMK di kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan dengan data dan hasil wawancara yang diperoleh, pelaksanaan *event* tahunan *Beautiful Malino* hingga saat ini telah mengarah kepada pencapaian sasaran yang telah direncanakan dalam RPJMD Kabupaten Gowa Tahun 2021-2026.

#### c. Dasar Hukum

Penyelenggaraan *Event Beautiful Malino* pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017 dan digagaskan oleh Bupati Gowa yang menjabat pada tahun tersebut, Dr. Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, SH., MH. *Event* tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkenalkan wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang ada di Kabupaten Gowa khususnya di Kecamatan Tinggimoncong, Kelurahan Malino kepada masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, *event* tersebut semakin dikenali oleh masyarakat diluar Provinsi Sulawesi Selatan dan terus digelar hingga saat ini. Akan tetapi, hingga saat ini masih belum ada legal drafting yang memuat secara khusus terkait penyelenggaraan *event Beautiful Malino*, sejak awal diselenggarakannya pada tahun 2017. Berdasarkan data dan hasil wawancara, dasar hukum dari penyelenggaraan *event Beautiful Malino* belum efektif dan masih perlu ditingkatkan kembali.

### 3.1.2 Integrasi

#### a. Sosialisasi

Penyelenggaraan *Event Beautiful Malino* disosialisasikan melalui media online maupun offline setiap tahunnya agar informasinya dapat dijangkau oleh banyak masyarakat. Sosialisasi melalui media *online* dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan menggunakan akun pribadi khusus dengan nama pengguna *Event Beautiful Malino*. Selain itu, informasi penyelenggaraan *event* tersebut juga disosialisasikan melalui website resmi pemerintah Kabupaten Gowa atau media digital berita lainnya. Tidak hanya melalui media online atau media digital, *event* tersebut juga di sosialisasikan melalui media cetak berupa spanduk maupun poster. Selain dengan mencantumkan akan adanya festival kuliner di pamflet *Event Beautiful Malino*, pelaku usaha yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa juga akan di informasikan beberapa hari sebelum *event* diselenggarakan. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM, Nur Ummi Amriyani, S.IP melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2025. Berdasarkan data dan hasil wawancara, sosialisasi penyelenggaraan *event* maupun sosialisasi untuk menarik pelaku usaha IMK bergabung dalam *event* tersebut sudah efektif namun masih dapat lebih dikembangkan lagi.

#### b. Prosedur

Prosedur pelaksanaan *Event Beautiful Malino* akan diserahkan kepada pihak ketiga dalam pelaksanaannya, namun masih tetap berada dibawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, agar penyelenggaraannya tetap dalam kondisi yang kondusif. Sedangkan, untuk prosedur pelaksanaan bagi pelaku usaha yang telah terdaftar oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa yang ingin berpartisipasi dalam festival yang menggunakan tenant yang telah disediakan, dapat mendaftarkan diri melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa setelah disosialisasikan oleh pihak Dinas. Terkait prosedur penyelenggaraan *event* maupun prosedur bagi pelaku usaha IMK yang

ingin ikut serta dalam *event* sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih perlu pengawasan dari pihak Dinas agar tetap kondusif dan sesuai dengan aturan yang ada.

### 3.1.3 Adaptasi

#### a. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan

Peningkatan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha IMK di Kabupaten Gowa khususnya di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino telah dipersiapkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa kepada pelaku usaha yang telah terdaftar di DiskopUMKM dalam bentuk pelatihan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pelaku usaha IMK untuk mengembangkan usaha miliknya dengan menggunakan kemampuan maupun biaya pribadi. Karena adanya dorongan seperti jumlah pengunjung yang semakin banyak tiap tahunnya akibat dari adanya *Event Beautiful Malino*. Berdasarkan data dan hasil wawancara, hingga saat ini pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan dari pemerintah daerah Kabupaten Gowa belum begitu efektif.

#### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu faktor penting dalam pelaksanaan suatu *event* maupun dalam mengembangkan IMK. Tidak hanya tersedia lokasi wisata yang menarik, Malino juga memiliki banyak penginapan seperti hotel maupun villa yang dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung dengan keluarga, rumah makan yang telah tersebar di Malino sehingga memudahkan wisatawan untuk mencari makan, dan penjual oleh-oleh khas Malino seperti tenteng, buah, dan sayur mayur mayur yang menjadi komoditi unggulan di Malino yang dapat ditemui di sepanjang jalan di Malino.

Pada Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino tidak hanya menyediakan fasilitas umum seperti gazebo, musholla, dan toilet umum, tapi juga tersedia fasilitas arena berkuda untuk yang ingin menunggangi kuda, *outbond*, dan *flying fox*. Sehingga, wisatawan tidak akan merasa bosan dan akan terus berkunjung kembali. Saat *Event Beautiful Malino* berlangsung, wisatawan yang berkunjung bisa mencapai hingga ribuan dalam satu hari, sehingga memenuhi setiap lokasi wisata yang ada di Malino khususnya Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino yang menjadi pusat lokasi penyelenggaraan *event*. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Gowa menyediakan lahan kosong untuk dijadikan lokasi parkir agar tidak memenuhi jalan dan mengakibatkan macet. Selain itu, disediakan juga fasilitas tenant bagi yang disewakan bagi pelaku usaha yang ingin memanfaatkan *event* tersebut untuk mengenalkan produknya maupun mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Akan tetapi, pada saat *event Beautiful Malino* sedang tidak diselenggarakan, Malino sering mengalami macet terutama pada hari weekend, karena masih banyak pelaku usaha IMK yang belum memiliki lahan parkir dan jalan yang tidak cukup luas, sehingga wisatawan yang sedang singgah berbelanja akan parkir di bahu jalan dan menutupi pengendara lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa beberapa sarana dan prasarana masih kurang efektif pada saat *event* sedang tidak berlangsung.

### 3.2 Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan IMK melalui *Event* tahunan *Beautiful Malino*

Kendala merupakan hambatan ataupun batasan yang dapat menjadi penghalang dalam suatu tindakan yang dapat berupa fisik, teknis, hukum, maupun finansial. Berikut ini terdapat 2 (dua) kendala yang dihadapi dalam pengembangan IMK melalui *Event* Tahunan *Beautiful Malino* di Kawasan Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa, yaitu:

### **3.2.1 Aksesibilitas, Sarana, dan Prasarana yang Belum Optimal**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dapat disimpulkan bahwa tidak hanya terkendala di parkir saja, tetapi juga masih ada kendala seperti salah satu fasilitas yang belum cukup nyaman bagi wisatawan untuk berkunjung kembali. Yang apabila wisatawan tidak berkunjung kembali, maka menyebabkan kurangnya pembeli bagi pelaku usaha IMK di Kawasan Wisata tersebut.

### **3.2.2 Kurangnya Anggaran Pelatihan Bagi Pelaku Usaha IMK**

Karena kurangnya anggaran bagi pelaku usaha IMK di Kawasan Wisata Hutan Pinus Mallino, banyak dari pelaku usaha tersebut yang mengembangkan usahanya melalui dana pribadi maupun berdasarkan pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa dan pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa kurangnya anggaran untuk penyelenggaraan pelatihan bagi pelaku usaha IMK juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi untuk mengembangkan IMK yang ada dengan optimal.

### **3.2.3 Masih Terbatasnya Jumlah Lokasi Wisata di Malino**

Malino merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gowa yang memiliki kondisi alam berupa dataran tinggi, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lokasi wisata dengan nuansa alam. Berbagai lokasi wisata seperti hutan pinus maupun air terjun dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik dengan menambahkan beberapa fasilitas lain seperti arena outbound, arena berkuda, dan memanfaatkan wilayah sekitar untuk mendirikan tenda agar pengunjung dapat meluangkan waktu lebih lama.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Malino yang selalu menjadi lokasi wisata alam favorit masyarakat di Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Gowa, sudah mulai memudar karena adanya lokasi wisata alam baru di Kecamatan Bungaya. Di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa juga terdapat hutan pinus, camp area, maupun air terjun, sehingga masyarakat tentu mencari suasana alam yang baru dan memilih untuk mengunjungi Bissoloro dibandingkan dengan Malino yang wisata alamnya masih dengan suasana yang sama. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan di Malino tidak berkurang karena banyaknya pengunjung yang baru datang untuk pertama kalinya, namun Malino bukan menjadi pilihan untuk pengunjung yang sudah datang berulang kali karena lokasi wisata yang masih sama dan belum ada pengembangan yang begitu signifikan.

## **3.3 Upaya yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Gowa Untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan IMK Melalui *Event* Tahunan *Beautiful Malino***

Untuk mencapai pengembangan IMK yang optimal melalui pelaksanaan *Event* Tahunan *Beautiful Malino* bukan suatu hal yang mudah dan masih menghadapi beberapa kendala. Namun, sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa melakukan upaya sebagai berikut:

### **3.3.1 Perbaikan Aksesibilitas, Sarana, dan Prasarana di Lokasi Wisata Malino**

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai, mengakses, atau menggunakan suatu ruang, barang, maupun layanan. Oleh karena itu, perbaikan aksesibilitas agar memudahkan wisatawan mengunjungi lokasi wisata yang ada di Malino itu merupakan satu hal yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan. Saat ini, tidak hanya pemerintah daerah Kabupaten Gowa, namun juga pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan, telah mengupayakan untuk melakukan perbaikan jalan yang diakses

apabila ingin berkunjung ke Malino. Telah dilakukan pelebaran jalan, pengaspalan kembali jalan yang rusak, dan memberikan penanda jalan untuk menunjukkan lokasi wisata yang ada.

Komisi D DPRD Sulawesi Selatan telah menggelar Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi (BMBK) Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Senin, 17 Februari 2025. Rapat tersebut menyoroti ruas jalan provinsi sepanjang Jalan Poros Malino dari Kecamatan Parangloe sampai Kecamatan Tinggimoncong untuk segera dilakukan perbaikan karena jalan tersebut banyak dilewati kendaraan (Inikata, 2025). Selain mengupayakan perbaikan aksesibilitas, perbaikan sarana dan prasarana berupa area parkir, tempat ibadah, tempat makan, maupun tempat wisata juga menjadi fokus utama pemerintah daerah Kabupaten Gowa. Meskipun belum dapat terlaksana secara merata disetiap lokasi wisata, seperti belum adanya tempat makan maupun tempat ibadah yang memadai di sekitar lokasi wisata air terjun, namun sarana dan prasarana untuk lokasi wisata yang lain seperti Malino Highland, Sierra Sky, Cimory Dairyland, Hutan Pinus Malino, dan lainnya sudah cukup memadai. Hal tersebut ditandai dengan mudahnya mengakses lokasi wisata, mudahnya menemukan tempat makan, ibadah, maupun penginapan di sekitar lokasi wisata tersebut.

### **3.3.2 Mengikutsertakan Pelaku Usaha IMK dalam *Event Tahunan Beautiful Malino***

Dalam upaya untuk membantu mengembangkan IMK di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino, pemerintah Kabupaten Gowa tidak hanya mengadakan *Event Tahunan Beautiful Malino* untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, tetapi juga mengikutsertakan para pelaku usaha IMK agar bisa mendapatkan keuntungan dari *event* tersebut. *Event Beautiful Malino* memiliki berbagai macam kegiatan yang digelar, seperti *Music and Art Fest, Fashion Carnaval, Malino Trail Adventure, Summer Camp*, dan ada juga *Culinary Bazaar*. Pada pelaksanaan *Culinary Bazaar* atau dalam artian Bazaar Kuliner, pelaku usaha IMK yang ada di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino, lokasi penyelenggaraan *event*, bisa ikut serta menjual dagangannya yang berbagai macam berupa jagung bakar, asinan, makanan berat maupun ringan, oleh-oleh khas Malino, dan sebagainya.

Dengan ikut serta dalam Bazaar Kuliner, pelaku usaha IMK tidak hanya akan meraup keuntungan, tetapi juga mereka bisa mempelajari apa saja yang paling diminati oleh wisatawan yang datang berkunjung, sehingga para pelaku usaha IMK dapat meningkatkan penjualannya tidak hanya pada *event* berikutnya, tetapi juga pada hari libur biasanya.

### **3.3.3 Meningkatkan Jumlah Lokasi Wisata dan Wahana Baru di Malino**

Dengan adanya *Event Tahunan Beautiful Malino*, menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke Malino meskipun *event* tersebut sedang tidak diselenggarakan. Sehingga, agar mempertahankan wisatawan untuk terus berkunjung ke Malino, pemerintah Kabupaten Gowa meningkatkan lokasi wisata yang ada di Malino agar wisatawan dapat terus menikmati suasana yang baru.

Pada tahun 2023, lokasi wisata alam yang ada di Malino sebanyak 17, berupa hutan pinus, air terjun, kebun teh, dan sebagainya. Kemudian, pada tahun 2024 terdapat lokasi wisata yang baru dibuka di Malino, seperti yang dijelaskan oleh Adnan Purichta Ichsan, Bupati Gowa yang menjabat saat itu, pada tanggal 15 Juli 2023 di salah satu wawancaranya bahwa “Ada lima destinasi wisata yang sekarang pembangunannya sudah berjalan dan Insya Allah selesai tahun 2024, yaitu Cimory Dairyland, Malino Green Hills, Malino Wonderland, Malino Hills, dan Kampung Eropa”. Dengan meningkatnya lokasi

wisata yang ada, maka akan memberikan dampak yang baik kepada pelaku usaha IMK yang ada, khususnya di Kawasan Hutan Pinus Malino karena lokasi wisata tersebut merupakan lokasi wisata yang ada di pusat kota dan akan dilalui oleh wisatawan yang berkunjung ke Malino, meskipun lokasi wisata tujuannya bukan Hutan Pinus Malino.

### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis efektivitas *Event Tahunan Beautiful Malino* dalam Pengembangan Industri Mikro Kecil (IMK) di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa yang mengacu pada teori efektivitas oleh Duncan, diperoleh temuan pada indikator waktu, yaitu *Event* tahunan *Beautiful Malino* yang telah diselenggarakan sejak 2017 hingga saat ini telah sesuai dengan perencanaan, namun masih harus terus digencarkan di masyarakat. Pada indikator sasaran, pelaksanaan *event* tahunan *Beautiful Malino* hingga saat ini telah mengarah kepada pencapaian sasaran yang telah direncanakan dalam RPJMD Kabupaten Gowa Tahun 2021-2026. Pada indikator dasar hukum, belum ada legal drafting yang memuat secara khusus terkait penyelenggaraan *event Beautiful Malino*, sejak awal diselenggarakannya pada tahun 2017. Pada indikator sosialisasi, penyelenggaraan *event* maupun sosialisasi untuk menarik pelaku usaha IMK bergabung dalam *event* tersebut sudah efektif namun masih dapat lebih dikembangkan lagi. Pada indikator prosedur, pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih perlu pengawasan dari pihak Dinas agar tetap kondusif dan sesuai dengan aturan yang ada. Pada indikator peningkatan kemampuan dan keterampilan, terdapat kekurangan anggaran dalam pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha, oleh karena itu peningkatan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha masih belum begitu efektif. Pada indikator sarana dan prasarana, beberapa sarana dan prasarana masih kurang efektif pada saat *event* sedang tidak berlangsung. Kendala yang dihadapi, yaitu aksesibilitas, sarana, dan prasarana yang belum optimal, kurangnya anggaran pelatihan bagi pelaku usaha IMK, serta adanya lokasi wisata alam baru dan tidak ada perkembangan yang signifikan pada setiap lokasi wisata yang ada. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gowa, yaitu peningkatan jumlah lokasi wisata di Malino, perbaikan aksesibilitas, sarana, dan prasarana di lokasi wisata Malino, serta mengikutsertakan pelaku usaha IMK dalam *Event Tahunan Beautiful Malino*.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyadi et al. (2024), Maula (2024), Maharani & Nurlukman (2023), dan Longdong et al. (2022) yang menemukan bahwa program berjalan masih belum efektif atau belum mengakomodasi seluruh indikator efektivitas dalam rangka pengembangan UMKM. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hasra (2022) dan Wicaksono (2022) yang memiliki perbedaan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas program berjalan telah mengakomodasi seluruh indikator. Selain itu, terdapat peran pemerintah dalam strategi pengembangan industri UMKM pada lokasi terkait. Khusus pada hasil penelitian Maula (2024) menekankan tradisi yang diangkat sebagai media promosi untuk UMKM terkait. Perbedaan hasil penelitian didasarkan pada perbedaan lokasi penelitian, kondisi sosiokultural masyarakat, serta perbedaan fokus penelitian.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa *event* tahunan *Beautiful Malino* terbukti cukup efektif dalam mendukung pengembangan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Kawasan Wisata Hutan Pinus. Dari sisi pencapaian tujuan, pelaksanaan *event* ini telah sesuai dengan rencana waktu dan sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Gowa, meskipun belum memiliki dasar hukum yang khusus

mengaturnya. Sosialisasi terhadap masyarakat dan pelaku usaha sudah berjalan efektif, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut agar keterlibatan pelaku usaha IMK semakin optimal. Pemerintah daerah juga telah menunjukkan kemampuan adaptif melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung pengembangan IMK. Secara keseluruhan, *event* ini berpotensi besar menjadi strategi berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya sektor IMK, jika didukung dengan regulasi dan pelibatan aktif lintas sektor

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini lebih terkonsentrasi pada *event* tahunan *Beautiful Malino* dan pengembangan industri mikro dan kecil. Penelitian ini terbatas di lingkungan Wisata Hutan Pinus Malino. Selain itu, keterbatasan waktu dan anggaran penelitian turut berdampak pada ruang lingkup pembahasan masalah penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih berada pada tahap awal sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih kompleks, sehingga penulis menyarankan agar Segera menindaklanjuti perbaikan aksesibilitas, sarana, maupun prasarana yang ada di setiap toko yang dimiliki oleh pelaku usaha IMK dan di setiap lokasi wisata yang ada di Malino khususnya Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses lokasi wisata dan memberikan kesan yang nyaman dalam kunjungannya. Selain itu, perlu adanya legal drafting terkait dasar hukum pelaksanaan *Event Tahunan Beautiful Malino* agar *event* tersebut dapat memiliki dasar yang kuat untuk diselenggarakan setiap tahunnya. Diperlukan penelitian lanjutan berkaitan dengan pengembangan industri mikro dan kecil di Kawasan Wisata Hutan Pinus Malino pada saat *event* tahunan *Beautiful Malino* guna memperoleh hasil analisis yang lebih akurat.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Berkat dedikasi, upaya yang sungguh-sungguh, serta dukungan dari berbagai unsur, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan temuan yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas layanan publik, khususnya dalam bidang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam evaluasi program tahunan *Beautiful Malino* sehingga hasil kegiatan diharapkan lebih optimal dan berdampak positif bagi industri mikro dan kecil pada tahun – tahun selanjutnya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badoc-Gonzales, B. P., Mandigma, Ma. B. S., & Tan, J. J. (2022). SME resilience as a catalyst for tourism destinations: a literature review. *Journal of Global Entrepreneurship Research* 2022 12:1, 12(1), 23–44. <https://doi.org/10.1007/S40497-022-00309-1>
- Crossley, R. M., Elmagrhi, M. H., & Ntim, C. G. (2021). Sustainability and legitimacy theory: The case of sustainable social and environmental practices of small and medium-sized enterprises. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3740–3762. <https://doi.org/10.1002/BSE.2837>
- Firmansyah, A. A., & Muchlisoh, S. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Industri Mikro Kecil di Indonesia Tahun 2017-2019. *Seminar Nasional*

- Official Statistics*, 2021(1), 684–694.  
<https://doi.org/10.34123/SEMNASOFFSTAT.V2021I1.1001>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Hasra, A. N. R. (2022). *Efektivitas Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh* [Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri].  
<http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6994>
- Longdong, M. K., Tumbel, T. M., & Punuindoong, A. Y. (2022). Efektivitas Event TIFF dalam Pertumbuhan UMKM di Kota Tomohon. *Productivity*, 3(1), 80–85.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/37994>
- Maharani, A., & Nurlukman, A. D. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM melalui Sosial Media dan E-Commerce di Kota Tangerang. *Sebatik*, 27(1), 333–343. <https://doi.org/10.46984/SEBATIK.V27I1.2160>
- Maryani, D., & Lambelanova, R. (2019). Government role in influencing creative economy for community purchasing power. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(2), 835–843.  
<https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V17I2.9711>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Maula, N. (2024). Tradisi Tebokan dalam Perspektif Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Kaliputu Kota Kudus. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 171–194.  
<https://doi.org/10.35878/ALITIMAD.V2I2.1324>
- Maziliauske, E. (2024). Innovation for sustainability through co-creation by small and medium-sized tourism enterprises (SMEs): Socio-cultural sustainability benefits to rural destinations. *Tourism Management Perspectives*, 50, 101201.  
<https://doi.org/10.1016/J.TMP.2023.101201>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Mulyadi, M., Palahudin, P., Kusuma, I. C., Ningsih, K., Ramadani, N. F., Sukmedi, F. P. A., Putra, M. M. R., Nugraha, M. I., Nurlela, N., Wulandari, N., & Qutratuain, A. (2024). Program Padi dan Cipon Festival Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM di Desa Ciherang Pondok Melalui Pemanfaatan Marketplace. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 154–162.  
<https://doi.org/10.24036/ABDI.V6I1.677>
- Prabowo, H. (2022). *Birokrasi & Pelayanan Publik*. Bimedia Pustaka Utama.
- Qin, J., Lin, J., & Subramanian, A. M. (2024). Balancing Exploitative and Exploratory Innovation in High-Tech Small- and Medium-Sized Enterprises: The Role of Digitalization and Performance Feedback. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 11652–11668. <https://doi.org/10.1109/TEM.2024.3416814>
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Son, I. S., Huang, S. (Sam), & Padovan, D. (2021). Realising the goals of event leveraging: The tourism and hospitality SME perspective. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 49, 253–259. <https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2021.09.018>
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.

- Suaib, S., & Nain, U. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). CV Adanu Abimata.
- Surya, B., Hernita, H., Salim, A., Suriani, S., Perwira, I., Yulia, Y., Ruslan, M., & Yunus, K. (2022). Travel-Business Stagnation and SME Business Turbulence in the Tourism Sector in the Era of the COVID-19 Pandemic. *Sustainability 2022, Vol. 14, Page 2380, 14(4)*, 2380. <https://doi.org/10.3390/SU14042380>
- Totona, A. S., Lukman, S., & Muhi, A. H. (2022). Analisis Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Paradigma, 11(2)*. <https://doi.org/10.30872/JP.V11I2.8033>
- Wicaksono, A. (2022). *Efektivitas Program Bela Beli Kulon Progo Dalam Pengembangan Umkm Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* [Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/11635>
- Ziółkowska, M. J., Zawadzka, D., & Pérez, A. (2021). Digital Transformation and Marketing Activities in Small and Medium-Sized Enterprises. *Sustainability 2021, Vol. 13, Page 2512, 13(5)*, 2512. <https://doi.org/10.3390/SU13052512>

